

MOTIVASI DAN KINERJA PEREMPUAN PEKERJA DI OBJEK WISATA ZIARAH GUNUNG MURIA KUDUS, JEPARA JAWA TENGAH INDONESIA

**Rina Fitriana
Lestari Ningrum**

Politeknik Sahid
Jl. Kemiri Raya No.22, Kota Tangerang Selatan, Banten
rinafitriana@polteksahid.ac.id

***Abstract:** Mount Muria is famous as a religious tourism area, where there is the tomb of a waliyullah who is also one of the Walisongo named Sunan Muria. The area of Sunan Muria tomb is clean of beggars, which is quite contrary to many similar sites. Instead, a lot of female workers are looking for sustenance, from trading, opening lodging or homestay, being ojek driver and so on. This research reveals the motivation and work of female workers around Mount Muria pilgrimage object. Primary data was taken by a questionnaire distributed to 100 respondents and analyzed using SEM Amos. The result shows that the female workers' motivation is high (3.65) in terms of desire to meet their basic needs. However, there are 31% of the workers who have not been able to fulfill their needs because the job could not provide safety and health assurance for her and her entire family members. While the overall workers seem satisfied with their work, there are 11% of the workers who do not feel the same thing. Another 10% of workers also expressed a lack of family atmosphere in their workplace.*

Abstrak: Gunung Muria merupakan sebuah destinasi wisata dimana makam salah satu walisongo, yaitu Sunan Muria, berada. Area makam ini begitu bersih dari peminta-minta, berbeda jika dibandingkan dengan makam lainnya. Namun makam ini dipenuhi para pekerja yang mencari rejeki, dari mulai berdagang, membuka rumah makan dan homestay, menjadi pengemudi ojek, dan sebagainya. Penelitian ini mengungkapkan motivasi dan kinerja dari pekerja perempuan di sekitar lokasi ziarah Gunung Muria. Data primer diambil dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden, dan menganalisisnya menggunakan SEM Amos. Hasil menunjukkan bahwa motivasi pekerja perempuan termasuk tinggi untuk memenuhi kebutuhan primernya. Walau begitu, 31% diantaranya masih belum bisa memenuhi kebutuhan primernya karena tidak adanya jaminan keamanan dan kesehatan bagi diri dan anggota keluarganya. Walaupun secara keseluruhan mereka puas dengan pekerjaannya, terdapat 11% pekerja yang menyatakan sebaiknya, dengan 10% lainnya menyatakan kurangnya atmosfer kekeluargaan di tempat kerja mereka.

Kata Kunci: Motivasi, Objek Ziarah, Pekerja Perempuan, Pemberdayaan Perempuan, SEM Amos.

PENDAHULUAN

Seiring dengan majunya perkembangan zaman, banyak perempuan memilih untuk menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai perempuan pekerja. Menurut Rero (2015), hal ini dapat dipahami mengingat kondisi perekonomian yang semakin hari semakin penuh tantangan sehingga perempuan tidak dapat berdiam diri dan pada akhirnya memutuskan terjun ke dunia kerja untuk membantu perekonomian keluarga. Dalam tesisnya, Rusli (2016) membahas mengenai fenomena perempuan pekerja yang menuai banyak sekali perdebatan, terutama di kalangan konservatif yang beranggapan bahwa tempat seorang perempuan adalah di rumah, sebagai istri dan ibu yang bertanggung jawab mengurus keluarga. Di lain pihak, Nurtjahjani (2010) meyakini bahwa pemicu perempuan bekerja bukanlah semata persoalan ekonomi. Seperti halnya lelaki, perempuan juga butuh untuk mengekspresikan dirinya sehingga memiliki makna dan tujuan hidup serta kebanggaan di hadapan masyarakat.

Moerpratomo dalam Subekti (2017) berkeyakinan bahwa peran perempuan sangat dibutuhkan dalam mencapai sebuah tujuan pembangunan, diantaranya menghapus kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, dan meningkatkan partisipasi masyarakat yang besar di dalam pembangunan berkelanjutan. Namun terlepas dari peran perempuan dalam pembangunan, data Bank Dunia (2018) menunjukkan bahwa hanya 50,7 persen perempuan Indonesia berpartisipasi dalam angkatan kerja. Angka tersebut terbilang rendah menurut standar internasional dan masih di bawah banyak negara ASEAN lainnya seperti Vietnam dan Thailand. Sementara Islahudin (2017) menyatakan bahwa perempuan hanya mendominasi 3 dari 17 sektor pekerjaan yang ada, dengan persentase lebih dari 60 persen nya berada pada sektor jasa dengan rincian sektor jasa kesehatan dan tenaga sosial sebanyak 67,5 persen, sektor jasa lainnya 62,3 persen, dan sektor jasa pendidikan sebesar 61,1 persen.



Gambar 1: Suasana makam Sunan Muria, Colo, Kudus(dokumentasi penulis, 2019)

Kota Kudus merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang tingkat perempuan pekerjaanya tinggi. Hal ini bisa dipahami karena kota ini merupakan kota dengan pabrik rokok terbanyak di Indonesia yaitu sejumlah 57 pabrik, dimana

Fitriana, Motivasi dan Kinerja Perempuan Pekerja di Objek Wisata...

pabrik-pabrik tersebut banyak meyerap buruh tenaga kerja perempuan. Namun yang jarang diketahui adalah bahwa selain bekerja sebagai buruh di pabrik rokok (bisnis.com, 2019), perempuan di daerah Kudus juga banyak yang bekerja di sektor informal, khususnya pada sektor informal pariwisata yang beberapa tahun belakangan ini mendapat prioritas pembangunan di Kabupaten Kudus dan terbukti telah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan dari 7,73% pada tahun 2015 menjadi 6,68% pada 2019 (Badan Pusat Statistik) Sebagian besar pekerja perempuan yang bekerja di sektor informal pariwisata bekerja sebagai pedagang, pembatik, pengrajin, pengelola homestay dan rumah makan, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Karmilah (2013) bahwa dalam perkembangan pariwisata di pedesaan, peran perempuan sangat dominan.



Gambar 2: Panganan khas Colo, biasa dijual bakulan (<https://steller.co/irfaninsight/>)

Salah satu kawasan wisata yang terkenal di daerah Kudus adalah Gunung Muria. Nama Gunung Muria dan daerah Kudus dinamakan berdasarkan nama Bukit Moria dan kota Al-Qudus/Baitul Maqdis/Yerusalem. Di gunung ini terdapat makam seorang waliyullah yaitu Raden Said yang terkenal sebagai Sunan Muria dan adalah salah seorang dari Walisongo yang merupakan penyebar Islam di Tanah Jawa. Selain situs makam tadi, di Muria juga terdapat objek wisata lain yang tdiak kalah menarik diantaranya museum gong perdamaian, beberapa air terjun, taman bermain, dan candi serta petilasan masa pra Islam (Wikipedia, 2020) Dari sisi kuliner, kawasan ini juga memiliki beberapa hidangan khas seperti pecel pakis, sirup parijoto, kopi Colo, keripik gayong, nasi liwet pete dan lain sebagainya. Kawasan wisata Gunung Muria juga memiliki batik khas Muria yang motifnya rata-rata diambil dari tanaman dan landscape yang ada di sekitar kawasan tersebut.

TINJAUAN TEORETIS

Maslow (1943) dalam Sandhrina, Alfarez Fajar,dkk (2013) mengemukakan bahwa umumnya kebutuhan manusia tersusun dalam suatu jenjang atau memiliki 5 kategori kebutuhan yaitu :

1. Kebutuhan Fisiologis

Ini adalah kebutuhan biologis. Terdiri dari kebutuhan oksigen, makanan, air, dan suhu tubuh relatif konstan. Ini adalah kebutuhan kuat karena jika seseorang tidak diberi semua kebutuhan, fisiologis yang akan datang pertama dalam pencarian seseorang untuk kepuasan.

2. Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan.

3. Kebutuhan Sosial

Ketika kebutuhan untuk keselamatan dan kesejahteraan fisiologis puas, kelas berikutnya kebutuhan social. Kebutuhan social, teman, afiliasi, interaksi, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerja dan masyarakat lingkungannya karena manusia makhluk social, sudah jelas ia membutuhkan kebutuhan-kebutuhan social yang terdiri dari empat golongan yaitu:

- Kebutuhan akan perasaan diterima orang lain dilingkungan tempat tinggal dan bekerja (Sense Of Belonging)
- Kebutuhan perasaan dihormati karena setiap manusia merasa dirinya penting (Sense Of Importance)
- Kebutuhan akan kemajuan dan tidak gagal (Sense Of Achievement).
- Kebutuhan akan perasaan ikut serta (Sense Of Participation).

4. Kebutuhan Esteem

Ketika tiga kelas pertama kebutuhan dipenuhi, kebutuhan untuk harga diri bisa menjadi dominan. Ini melibatkan kebutuhan baik harga diri dan untuk seseorang mendapat penghargaan dari orang lain. Manusia memiliki kebutuhan untuk tegas, berdasarkan, tingkat tinggi stabil diri, dan rasa hormat dari orang lain. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, orang merasa percaya diri dan berharga sebagai orang penting di dunia. Semakin tinggi kebutuhan seseorang dalam masyarakat atau posisi seseorang dalam organisasi maka akan semakin tinggi pula prestisenya.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Ketika semua kebutuhan di atas terpenuhi, maka kebutuhan untuk aktualisasi diri akan muncul. Kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, ketrampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi yang memuaskan. Pemenuhan kebutuhan ini dapat dilakukan perusahaan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan. Disesuaikan dengan keadaan di Kabupaten Kudus, penelitian ini hanya menggunakan 3 dari sub variabel teori motivasi, yaitu fisiologis, keamanan dan sosial.

Bernaardin dan Russell dalam Kaswan (2012: 187) mendefinisikan lima kriteria utama yang digunakan sebagai dasar menilai kinerja, sebagai berikut: 1) Kualitas: seberapa baik proses atau hasil menjalankan aktivitas mendekati kesempurnaan, ditinjau dari kesesuaian dengan cara ideal menjalankan suatu kegiatan atau memenuhi tujuan yang dikehendaki oleh suatu aktivitas. 2) Kuantitas: jumlah yang dihasilkan, dinyatakan dalam nilai mata uang, jumlah unit, atau jumlah siklus kegiatan yang telah diselesaikan. 3) Ketepatan waktu: seberapa jauh/baik sebuah aktivitas diselesaikan, atau hasil yang diproduksi, pada waktu yang paling awal yang dikehendaki dari sudut pandang koordinasi dengan output yang lain

maupun memaksimalkan waktu yang ada untuk kegiatan-kegiatan lain. 4) Efektivitas biaya: seberapa jauh/baik sumber daya organisasi (bahan baku, dan teknologi) dimaksimalkan untuk memperoleh keuntungan tertinggi. 5) Kebutuhan untuk supervise: seberapa jauh/baik seorang karyawan dapat melaksanakan fungsi kerja tanpa harus meminta bantuan pengawasan atau memerlukan intervensi pengawasan untuk mencegah hasil yang merugi. 6) Dampak interpersonal: seberapa jauh/baik karyawan meningkatkan itikad baik (*goodwill*), dan kerjasama antar sesama karyawan dan bawahan.

Demikian juga dengan penggunaan sub variabel pada teori kinerja penelitian ini hanya menggunakan 3 dari 6, yaitu kualitas, kuantitas dan dampak interpersonal, disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan produk para perempuan pekerja tersebut.



Gambar 3: Warung Pecel Pakis, salah satu bentuk usaha perempuan pekerja (<https://food.detik.com/info-kuliner/d-4339709/selain-jenang-ada-pecel-pakis-yang-sedap-di-kaki-bukit-muria>)

Dalam teori gender, dikatakan bahwa kedudukan sosial perempuan dan lelaki masih berbeda dikarenakan warisan budaya dunia yang memang patriarkal sehingga sistem nilai masyarakat masih lebih berpihak pada lelaki dalam banyak sisi. Remiswal (2013: 34) lebih lanjut menjabarkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh lima faktor, yaitu sistem tata nilai budaya patriarki, Perundang-undangan bermuatan bias gender yang berimbas pada ketidaksetaraan, kebijakan dan program pembangunan yang bias gender, sehingga perempuan kurang berpartisipasi dan menikmati hasil pembangunan, pemahaman dan penafsiran ajaran agama yang tekstual memenangkan lelaki, bukan kontekstual, persaingan diantara perempuan akan membawa kerugian pada diri perempuan sendiri.

Terjunnya perempuan ke dunia kerja, baik formal maupun informal, tidak bisa dipungkiri didorong pula oleh kebutuhan ekonomi yang semakin mendesak. Kasim (2019) menyatakan bahwa pendapatan perempuan sangat membantu perekonomian keluarga menjadi lebih baik.

Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam sektor pariwisata pun, March et al (1986) perempuan pekerja lebih banyak bekerja di sektor informal yang tidak membutuhkan keahlian yang tinggi dan cenderung memiliki penghasilan yang lebih rendah dibandingkan dengan lelaki. Namun, karena adanya kesadaran, kebutuhan

serta ada kesempatan yang terbuka bagi perempuan, maka banyak memanfaatkan tenaga dan waktu luang yang mereka miliki untuk melakukan aktifitas di luar rumah tangga dengan cara masuk kepasar kerja, sehingga peran perempuan menjadi ganda, sebagai ibu rumah tangga dan pekerja (Ediastuti dan Faturrocham (1995) dalam Mustika, Amalia dkk (2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan korelasi, bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil rata-rata dari setiap sub variabel yang digunakan dari teori motivasi dan kinerja sebagai variabel bebas dan terikat dengan diuji terlebih dahulu tingkat reliabilitasnya dan validitasnya, agar penelitian ini dapat menjamin bahwa semua instrumen penelitian ini benar-benar dimengerti, dipahami dan dialami sendiri oleh para responden (Sarjono, 2000). Pemilihan sampling menggunakan non probability sampling dengan jenis accidental, dimana pada saat penyebaran angketperempuan pekerja dan pedagang yang ditemui yang dipilih menjadi responden sebanyak 100 orang dari 354 perempuan pekerja yang ada di Kabupaten Kudus. Penggunaan data dengan primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket.

Dalam angket penelitian ini menyiapkan 19 Pernyataan, yaitu (1). Saat ini Saya merasa kebutuhan dasar untuk makan secara wajar sudah terpenuhi. (2). Saya merasa dengan menjalankan usaha mandiri (dagang)/ bekerja, kebutuhan rumah yang wajar dapat terpenuhi. (3). Saya merasa pakaian yang saya pakai dapat dibeli dari penghasilan menjalankan usaha (dagang)/ bekerja. (4). Saya merasa aman dalam melakukan pekerjaan yang saya lakukan saat ini. (5). Saya merasa tenang bekerja disini karena tersedianya jaminan keselamatan dan kesehatan. (6). Saya merasa tenang bekerja disini karena tersedianya jaminan keselamatan dan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga saya. (7). Saya merasa tenang bekerja mandiri karena dapat memenuhi biaya untuk menjamin keselamatan dan kesehatan saya (8). Saya merasa tenang bekerja mandiri karena dapat memenuhi biaya untuk menjamin keselamatan dan kesehatan keluarga saya (9). Saya merasa senang karena karyawan disini bisa menerima saya sebagai teman bekerja yang baik. (10). Saya merasa senang karena teman sesama pedagang tidak saling mencurangi (11). Suasana kekeluargaan dalam berdagang/ bekerja terbina dengan baik. (12). Saya selalu bekerja sesuai standar mutu yang ditetapkan (13). Saya selalu berdagang dengan Jujur. (14). Saya dapat menyelesaikan semua pekerjaan yang diberikan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik. (15). Saya menawarkan barang dagangan dengan kualitas sesuai harga yang ditetapkan (16). Saya dalam bekerja dapat menyelesaikan jumlah yang ditentukan (17). Jumlah dagangan yang saya bawa sehari dapat saya jual semua (18). Dalam bekerja, semua teman sepekerja saling mendukung (19). Dalam berdagang semua pedagang saling membantu tidak ada persaingan.

Pengujian konsistenisasi responden dalam menjawab dan validitas dari instrumen, menggunakan uji reliability dan uji validitas. Untuk membaca nilai rata-

rata, penelitian ini juga menggunakan metode analisis statistik deskriptif yang lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Sedangkan data statistik, yang biasa diperoleh dari sensus, survei atau pengamatan lainnya, umumnya masih acak, mentah dan tidak terorganisir dengan baik, dimana, data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel atau persentase grafis, sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan, dalam statistik deskriptif data akan diolah untuk mendapatkan Mean/ hasil rata-rata setiap sub variabel bebas dan terikatnya.

Intrepretasi hasil interval nilai mean menurut Sudjana (2000:79), dilihat dari banyaknya kelas yang digunakan yaitu 5, maka perhitungan intervalnya didapat dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Dimana, Rentang = Nilai Tertinggi - nilai terendah

$$\frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Maka, Tingkatan nilai intervalnya adalah

	Untuk variabel Motivasi	Untuk variabel Kinerja
1.00 - 1.79	: Sangat rendah	Sangat Tidak Baik
1.80 - 2.59	: Rendah	Tidak Baik
2.60 - 3.39	: Cukup Tinggi	Cukup Baik
3.40 - 4.19	: Tinggi	Baik
4.20 - 5.00	: Sangat Tinggi	Sangat Baik

PEMBAHASAN

Tabel 1: Reliability

Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
,885	19

Sumber: Hasil olah data SPSS

Hasil olahan data untuk tes reliability menunjukkan angka 0.885, berarti para responden yaitu para perempuan pekerja di Kabupaten Kudus Jawa Tengah telah berhasil menjawab ke 19 pernyataan secara konsisten. Dengan nilai degree of freedom (df) sebesar 98, nilai r_tabel 0,17, maka hasil data validitas ke 19 pernyataan dinyatakan valid, berarti para responden mengerti, memahami dan mengalami sendiri sesuai pernyataan yang di ajukan kepada mereka, maka nilai rata-rata (mean) dari 19 pernyataan dapat diolah untuk mendapatkan hasil korelasi dan regresi.

Tabel 2: Hasil Statistics Mean Variabel Motivasi

		Fisio	Aman	Sosial	Motivasi
	Logis				
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
Mean		4,1433	3,2460	3,5800	3,6564

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Motivasi perempuan pekerja Kabupaten Kudus Jawa Tengah dapat digambarkan bahwa motivasi kebutuhan akan fisiologisnya dalam tingkat tinggi (4,14), kebutuhan dasar untuk makan secara wajar sudah terpenuhi, dengan menjalankan usaha mandiri (dagang)/ bekerja, kebutuhan rumah yang wajar dapat terpenuhi, pakaian yang mereka pakai dapat dibeli dari penghasilan menjalankan usaha (dagang)/ bekerja, penelitian ini memang terfokus pada kebutuhan dasar para perempuan pekerja tersebut hanya pada kebutuhan sandang saja. Kebutuhan papan tidak dalam observasi penelitian, karena rata-rata perempuan pekerja Kudus sudah mempunyai rumah tinggal walaupun dalam keadaan sederhana.

Sedangkan untuk rasa aman, berada pada tingkat motivasi cukup (3.24). Cukup aman dalam bekerja, tidak pernah ada diperlakukan tidak baik oleh aparat pemerintah kabupaten dalam hal penertiban dagang, karena sebelum mereka berdagang pemerintah telah memberikan arahan dan lokasi bagi mereka. Cukup aman dalam hal terjaminnya keselamatan dan kesehatan. Pekerjaan dan dagang yang mereka lakukan membuat mereka cukup tenang karena penghasilan dapat memenuhi biaya kesehatan apabila mereka dan anggota keluarga mereka ada yang sakit. Warga umumnya menggunakan fasilitas puskesmas dalam memeriksakan kesehatan mereka, dengan pendapatan mereka per harinya rata-rata sebesar Rp 50.000 maka untuk mengobati anggota keluarga yang sakit sangat terjangkau.

Motivasi perempuan pekerja dalam hal hubungan sosial menghasilkan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan motivasi dalam rasa aman (3,58), Penerimaan kepada para perempuan pekerja dari para rekan sekerja dan yang sama-sama berdagang memberikan motivasi yang tinggi untuk para perempuan pekerja tersebut. Dalam berdagang mereka menilai tidak ada yang saling curang, mereka saling menghargai, saling percaya tidak mengambil konsumen pedagang lainnya, percaya bawah rejeki sudah ditentukan masing-masing. Untuk para perempuan pekerja yang dalam kesehariannya juga mempunyai tugas sebagai ibu rumah tangga, bekerja atau berdagang merupakan bagian dari hal yang menyenangkan, selain menghasilkan uang mereka juga mempunyai waktu dan kesempatan untuk bertemu, bercanda, bertukar informasi dengan sesama pekerja/ pedagang. Pada dasarnya motivasi para perempuan pekerja sudah sangat tinggi dalam usaha memenuhi kebutuhan dasar mereka, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan sosialnya.

Tabel 3: Hasil Statistics Mean Variabel Kinerja

		Kualitas	Kuantitas	Interpersonal	Kinerja
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
Mean		4,0025	2,7450	3,1050	3,3772

Sumber: Hasil olah data SPSS

Kinerja para perempuan pekerja dalam hal kualitas dinilai sudah baik, mereka apabila bekerja sebagai pekerja mampu mengikuti instruktur dan cara kerja yang telah ditetapkan oleh majikan, mereka yang bekerja sebagai pedagang sudah dapat menjalankan tata tertib yang ditentukan aparat yang ditunjuk untuk berdagang dengan tertib, sehingga mereka tidak pernah di komplain. Dagangan mereka rata-rata sudah dapat di jaga kualitasnya yang sebanding dengan harga yang ditawarkan, dan sudah dapat berlaku jujur.

Sedangkan untuk kuantitas, mereka menilai pekerjaannya belum baik, masih dinilai cukup. 31% perempuan pekerja menyatakan bahwa mereka belum sanggup menyelesaikan pekerjaan dengan jumlah tertentu yang telah ditentukan dan 66% menilai belum sanggup menjual semua dagangannya dalam sehari. Sesuai dengan hasil uji validitas ke 19 pernyataan yang valid, maka para perempuan pekerja dalam memberikan tanggapan mereka terhadap pernyataan tentang kuantitas pekerjaan mereka dapat di katakan jujur.

Begitu pula dengan hasil kinerja di lihat dari dampak interpersonalnya, masih di level cukup baik, hal ini dikarenakan masih ada 25% yang merasa teman sesama pekerja belum saling mendukung dan 27% masih merasakan adanya persaingan. Adanya rasa persaingan disebabkan cara kerja dalam berdagang tidak disepakati terlebih dahulu diantara mereka yang berdagang, sehingga harga dagangan tidak mempunyai standar, maka rentan terjadi persaingan bebas yang tidak sehat dan wajar apabila beberapa perempuan pekerja tidak dapat menjual dagangan mereka dalam satu hari dan secara keseluruhan, kinerja perempuan masih tergolong cukup baik, dibandingkan dengan nilai rata-rata motivasi mereka yang tinggi, menjadikan gambaran bahwa motivasi perempuan pekerja yang tinggi belum mampu menghasilkan kinerja dalam bekerja dan berdagang baik.

Tabel 4: Hasil Correlations

		motivasi	kinerja
Motivasi	Pearson Correlation	1	,786**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Kinerja	Pearson Correlation	,786**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2tailed).

Tabel 5: Hasil Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,786 ^a	,617	,614

a. Predictors: (Constant), motivasi

Walaupun motivasi perempuan pekerja tinggi dan kinerjanya di nilai masih cukup baik, ternyata hasil uji korelasi menunjukkan nilai korelasi yang kuat, apabila kita lihat hasil total nilai mean dari motivasi tinggi dan kinerja di angka 3.37 berada di batas atas interval antara cukup baik dan baik, maka motivasi berhubungan kuat dengan kinerja, dapat diartikan bahwa motivasi bekerja dan berdagang dari perempuan pekerja yang tinggi dapat menghasilkan kinerja yang cukup baik. Dan motivasi perempuan pekerja yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja mereka sebesar 61,7%.

Tabel 6: Hasil Persamaan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,287	,249		1,154	,251
motivasi	,845	,067	,786	12,576	,000

a. Dependent Variable: kinerja

Koefisien regresi sebesar 0.845 menyatakan bahwa setiap penambahan pada motivasi akan meningkatkan nilai kinerja para perempuan pekerja. Karena angka keseluruhannya adalah positif, maka menyatakan bahwa hubungan 2 variabel tersebut searah positif, dimana kinerja terbentuk karena motivasi perempuan pekerja yang tinggi.

Motivasi perempuan pekerja di Kabupaten Kudus termasuk tinggi (3,65) dalam hal keinginan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya seperti makan sehari-hari, membeli pakaian untuk anggota keluarga biaya-biaya yang diperlukan untuk rumah tangga lainnya, seperti membayar uang sekolah anak-anak mereka, uang jajan anak-anak mereka, dan pemenuhan kebutuhan wajar lainnya, sudah dapat mereka penuhi dengan penghasilan mereka bekerja.

Terbanyak warga perempuan yang bekerja sebagai pedagang panganan dan pengelola homestay serta. Hal ini dikarenakan daerah Gunung Muria dikelilingi perkebunan yang memiliki berbagai hasil pengolahan bahan pangan lokal seperti ganyong, pakis, singkong, jeruk Bali, kopi, papaya, pisang dan sebagainya. Berdagang panganan seperti keripik ganyong, rebusan singkong dan pisang, pecel pakis dan sebagainya dianggap cukup menguntungkan karena selain bahan mentah yang melimpah, pengolahannya pun relative sederhana. Ditambah lagi pasar panganan yang memang sangat potensial karena peziarah yang berdatangan ke Muria 24 jam tanpa henti seringkali membutuhkan makanan dan minuman

semacam ini tanpa melihat waktu. Adapun usaha homestay dan rumah makan juga banyak dibutuhkan karena banyak diantara peziarah yang datang menginap sampai sehari-hari bahkan berminggu-minggu di kawasan tersebut.

Namun ada antara 28% sampai dengan 31% perempuan pekerja yang belum dapat memenuhi kebutuhan rasa tenang dalam bekerja/berdagang karena belum begitu mampu memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan dirinya sendiri dan para anggota keluarganya, hal ini dapat disebabkan oleh keadaan hasil penjualan yang kadang tidak menentu, sehingga mereka kesulitan menyisihkan penghasilan untuk kebutuhan kesehatan. Walaupun secara keseluruhan perempuan pekerja menilai bahwa bekerja atau berdagang menyenangkan karena sesama pekerja/pedagang tidak pernah saling curang, ada 11% perempuan pekerja yang tidak merasakan hal yang sama, kemungkinan hal ini bisa saja terjadi, apabila melihat data frekuensi bahwa suasana kekeluargaan dalam bekerja atau berdagang rata-rata perempuan pekerja menyetujui adanya suasana tersebut, dan hanya 10% yang menyatakan ketidaksetujuannya, maka kemungkinan 11% dan 10% perempuan pekerja tersebut adalah orang yang sama, mereka merasa dicurangi bisa terjadi karena persepsi dan atau karena mereka belum akrab maka kurang di hargai oleh rekan pekerja/ pedagang yang lain, berdasarkan survey yang dilakukan dilapangan, ternyata rasa ketidaksetujuan tersebut diakibatkan oleh adanya perang terbuka dalam memasarkan dagangan mereka.

Harga dagangan tidak ditawarkan sama kepada peziarah yang berdatangan dari berbagai daerah dan luar negeri, dengan jenis dagangan yang serupa baik dari bahan mentah, cara produksinya bahkan kemasannya, maka dengan mudah masing-masing pedagang menawarkan harga dagangannya kepada peziarah sesuka dan sesanggup mereka.

Sedangkan kinerja perempuan pekerja dinilai oleh mereka sendiri masih dalam kategori cukup baik (3,37). Dari hasil observasi, perempuan pekerja dalam melakukan pekerjaannya masih menilai cukup baik, karena ada beberapa alasan sebagai berikut: sebanyak 24% perempuan pekerja masih menilai kinerja mereka dalam bekerja atau berdagang sesuai standar yang telah ditentukan baik oleh majikannya maupun yang telah di atur oleh aparat dalam berdagang, masih berada pada level sedang, hal ini berkaitan dengan masalah penghasilan dari bekerja atau berdagang mereka, yang tidak selalu banyak sehingga berpengaruh kepada pembiayaan untuk kesehatan yang terkadang tidak dapat dipenuhi.

Sedangkan pada pernyataan dagangan yang saya bawa sehari dapat saya jual semua, juga menghasilkan data sebanyak 66% perempuan pekerja mengakui belum dapat menjual semua dagangannya dalam 1 hari. Hal ini sangat dimungkinkan karena produk yang mereka jual hampir seragam, baik dari segi bahan, cara pengolahan maupun pengemasannya sehingga persaingan diantara mereka sangat ketat. Untuk itu dibutuhkan inovasi produk agar para pembeli memiliki keleluasaan dalam memilih produk dan para pedagang pun memiliki dagangan berbeda-beda antara satu sama lain sehingga kemungkinan para peziarah membeli produk yang berbeda-beda tadi akan lebih besar.

19% pekerja perempuan, mengakui bahwa mereka dalam bekerja atau berdagang belum sepenuhnya jujur. Berkaitan dengan penilaian kinerja mereka

yang sesuai standar, sebanyak 29% mengakui bahwa tidak semua pekerjaan dapat mereka selesaikan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik, sama halnya dengan pengakuan sebanyak 30% perempuan pekerja bahwa dagangan yang mereka tawarkan sebenarnya belum sesuai kualitasnya dengan harga yang ditetapkan.

Dalam hal persaingan, sebanyak 27% menyatakan bahwa masih ada rekan **sesama** pedagang yang tidak saling membantu dan ada persaingan. Yang dimaksudkan dengan ketidadajujuran disini kemungkinan besar berkaitan dengan harga produk yang ditawarkan. Para peziarah yang jumlahnya ribuan tadi datang dari berbagai belahan negeri, bahkan dari negeri tetangga seperti Malaysia dan Brunai. Hal ini menyebabkan mereka tidak familiar dengan harga produk disana sehingga hal tersebut memberikan celah kepada para penjual untuk mempermainkan harga. Maka dari itu, para pedagang pun sebetulnya menyadari bahwa produk yang mereka jual kepada peziarah bisa jadi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga asli produk yang biasanya mereka berikan kepada para peziarah yang datang dari daerah Kudus dan sekitarnya.

Mengenai persaingan yang tidak selalu baik diantara para pedagang, besar kemungkinan hal ini terjadi karena semua dagangan yang ditawarkan hampir sama sehingga tidak membuka peluang bagi setiap pedagang untuk mendapatkan konsumen masing-masing.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan survey yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi kebutuhan para perempuan pekerja di Objek Wisata Ziarah Gunung Muria Kudus sudah tinggi, hanya dalam motivasi memenuhi kebutuhan rasa aman yang masih dalam kategori cukup tinggi, hal ini disebabkan dengan penghasilan dagang mereka yang tidak menentu karena adanya persaingan terbuka dalam hal harga dagangan, maka para perempuan pekerja tersebut menilai belum dapat memenuhi kebutuhan mereka untuk kesehatan bagi keluarganya.

Kinerja mereka dinilai sudah baik, dapat mengikuti instruksi dan aturan dalam berdagang, namun sayangnya tidak diikuti dengan kesepakatan terhadap batas rendah dan tinggi dari harga dagangan yang dapat mereka tawarkan ke para peziarah ;

Para investor dan para perempuan pekerja dapat memanfaatkan peluang yang sudah ada, yaitu tingkat motivasi dan kinerja yang sudah baik, untuk di arahkan agar mereka dapat termotivasi lebih tinggi lagi dalam hal inovasi produk dagangannya, baik dari variannya maupun kemasannya, sehingga dagangannya tidak semua serupa namun bervariasi sehingga harganya pun bervariasi dan menjadi ketertarikan tersendiri bagi peziarah untuk berburu dagangan mereka sebagai buah tangan perjalanan mereka. Berisi kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan pada hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis.com (2019). Industri Rokok Terbanyak di Jateng berada di Kudus, Jepara Urutan Kedua. Diakses dari <https://semarang.bisnis.com/read/20190118/536/880082/industri-rokok-terbanyak-di-jateng-berada-di-kudus-jepara-urutan-kedua>, pada 10 Maret 2020 pukul 17.48 WWIB
- Islahudin (2017). Perempuan hanya mendominasi di tiga sektor pekerjaan, diakses dari <https://beritagar.id/artikel/berita/perempuan-hanya-mendominasi-di-tiga-sektor-pekerjaan>, pada 8 Maret 2020 pukul 13.36 WWIB
- Karmilah, Mila. (2013). Peran Ganda Perempuan di Lingkungan Pariwisata Bendungan Jawa Tengah. *Palastren* Vol.6 No.1 Juni 2013
- Kasim, E. (2019). Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada Agribisnis Jagung Hibrida di Desa Salotengnga Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo). *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 7(1), 57-69.
DOI: <https://doi.org/10.30605/perbal.v7i1.1226>
- Kaswan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- March, K & Taque, R. (1986). *Women's Informal Associations in Developing Countries*. Boulder, Colorado: Westview Press
- Maslow, A.H. (1943). "A Theory of Human Motivation". In *Psychological Review*, 50 (4), 430-437.
- Mustika, Amalia, Timotius Agus Rahmat dan Asep Syaiful Bahri (2013). Pola Pengambilan Keputusan Serta Peran Dan Curahan Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Daerah Tujuan Wisata. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, [S.l.], v. 18, n. 3, p. 231 - 245, nov. 2013. ISSN 2599-0209. Available at: <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/28>. Date accessed: 24 mar. 2020.
- Nurtjahjani, Herlina. (2012). Spiritualitas Kerja sebagai Ekspresi Keinginan Diri Karyawan untuk Mencari Makna dan Tujuan Hidup dalam Organisasi. *Jurnal Psikologi* Vol.7 N0.1.2012
- Remiswal. (2012) *Menggugah Partisipasi Gender*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rero, Dentiana. (2015). Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi di Desa Ndoriwoy Kecamatan Pulau Ende Kabupaten Ende. *Innovation of Vocational Technology Education* Vol.7 No.2. LPPM Universitas Pendidikan Indonesia
- Rusli, Muhammad. *Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Rappocini Kota Makassar)*. (2016). Tesis. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2223/1/MUHAMMAD%20RUSLI.pdf> Diakses pada 11 Maret 2020 pukul 21.56 WWIB
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. (2011). *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar, aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat

- Sandhrina, Alfarez Fajar. Kusdi Rahardjo, dan Hamidah Nayati Utami. (2013). *Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Malang)*. Jurnal tidak di terbitkan. Malang: Jurusan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- Subekti, AI. (2017). *Peran Perempuan dalam Pariwisata di Desa Wisata Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*. <https://eprints.uny.ac.id/53429/6/E%20JURNAL%20ANISA%20ISNAINI%20SUBEKTI%2013405244024.pdf>, e jurnal diakses pada 11 Maret 2020 pukul 19.58 WWIB
- Sudjana. (2000). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Wikipedia (2020). Gunung Maria. Diunduh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Muria#Wisata_Religi, diakses 12 Maret 2020 pada pukul 03.21 WIB
- https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Muria#Wisata_Religi, diakses 12 Maret 2020 pada pukul 03.21 WWIB